

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks dalam keterbukaan laporan keuangan yang menentukan bahwa kepercayaan publik dan investor terhadap perusahaan, khususnya perusahaan terbuka. Transparansi dalam penyampaian informasi keuangan tidak hanya mencerminkan integritas perusahaan, akan tetapi juga menjadi dasar bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan Keputusan (Bushman & Smith, 2003). Peran *Good corporate governance* (seperti dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan pemegang saham) sangat penting dalam memastikan transparansi (OECD, 2015)

Implementasi *good corporate governance* memberikan peran besar dalam pengambilan keputusan yang merupakan tata kelola perusahaan untuk diterapkan dengan baik oleh perusahaan. Selain untuk mengendalikan, dan menjamin kelangsungan perusahaan, *good corporate governance* yang baik juga memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Tata kelola perusahaan merupakan penentu penting kinerja perusahaan. Tata kelola perusahaan yang buruk dapat merusak kepentingan pemegang saham, dan dapat menyebabkan keruntuhan bisnis (Li et al, 2021).

Keandalan laporan keuangan bergantung pada penerapan etika akuntansi, karena etika akuntansi yang menjadi acuan dalam proses penyusunan, pencatatan, dan menyampaikan informasi tentang laporan

keuangan kepada para pemangku kepentingan (Ikatan Akuntan Indonesia,, 2023). Kode Etik Akuntansi Indonesia yang memuat lima prinsip dasar, yaitu integritas, objektivitas, kompetensi, serta kehati-hatian, professional, kerahasiaan, dan perilaku professional yang dilengkapi dengan kerangka konseptual untuk mengidentifikasi dan menentukan Langkah kecurangan (Ikatan Akuntan Indonesia,, 2023). Oleh sebab itu, kepatuhan terhadap kode etik berfungsi sebagai instrument yang meminimalkan risiko kesalahan penyajian, manipulasi angka serta bias dalam pelaporan yang pada akhirnya berdampak pada para pemangku kepentingan dalam menggunakan laporan keuangan (The International Foundation for Ethics and Audit, 2024).

PT Unilever Indonesia Tbk sebagai objek penelitian yakni Pertama salah satu perusahaan yang menjual barang konsumsi terbesar di Indonesia. PT Unilever Indonesia Tbk memiliki ekspektasi yang tinggi, sehingga tata kelola dan etika akuntansi menjadi perhatian bagi investor dan pemegang saham. Kedua, dibalik tata kelola yang baik PT Unilever Indonesia Tbk juga menghadapi tekanan kinerja keuangan yang cukup signifikan, ditandai dengan penurunan penjualan bersih sebesar 9% serta tekanan biaya bahan baku dan persaingan yang semakin ketat di industri barang konsumsi (Journal of Young Entrepreneurs, 2025). Fenomena yang relevan dikaitkan dengan Agency Theory (Jensen & Meckling, 1976) yang menjelaskan bahwa ketika kinerja perusahaan menurun, potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham cenderung meningkat, sehingga peran mekanisme tata kelola perusahaan menjadi penting untuk menekan risiko kecurangan maupun manipulasi dalam pelaporan keuangan.

Ketiga, PT Unilever Indonesia Tbk terlibat dalam sejumlah sengketa bisnis yang menguji konsistensi penerapan etika dan kepatuhannya, seperti sengketa distribusi eksklusif dengan PT Indomarco Prismatama yang berujung pada putusan Mahkamah Agung Nomor 1559 K/Pdt/2015 (Rayyan Jurnal, 2024). Selain itu, PT Unilever Indonesia Tbk turut menghadapi sorotan publik terkait isu tanggung jawab lingkungan, sebagaimana temuan *Greenpeace* yang mengidentifikasi perusahaan ini sebagai salah satu penyumbang sampah plastik terbesar di Indonesia (Amelia, 2023). Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa penerapan tata kelola yang baik tidak serta membebaskan perusahaan dari risiko pelanggaran etika bisnis, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut bagaimana mekanisme tata kelola berperan dalam menopang praktik etika akuntansi secara berkelanjutan.

Berdasarkan Teori keagenan (*Agency theory*) yang menekankan pentingnya pengawasan, transparansi, dan akuntabilitas dalam mengurangi kesimpangan informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan (Jensen & Meckling, 1976; OECD, 2015), PT Unilever Indonesia Tbk menerbitkan kebijakan berupa *Code of Business Principles* (CoBP) dan *Code Policies*, yang mencakup standar perilaku, kebijakan anti korupsi, mekanisme pelaporan pelanggaran (UNILEVER, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji keterkaitan antara tata kelola perusahaan, etika, dan kualitas pelaporan akuntansi, namun dengan fokus dan konteks yang beragam. (Dewi et al, 2023) menganalisis kasus kecurangan pada PT Garuda Indonesia Tbk dari sudut pandang etika profesi

dan etika bisnis, menemukan bahwa pelanggaran prinsip integritas, objektivitas, serta kehati-hatian oleh akuntan publik turut berkontribusi pada terjadinya fraud, meskipun perusahaan tersebut secara formal berkewajiban menjunjung prinsip *Good Corporate Governance*. Penelitian menurut (Anastasia dkk, 2022) membahas tentang penerapan kode etik profesi akuntan, audit internal, dan sistem pengendalian internal pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dan menyimpulkan bahwa ketiga pilar tersebut berdampak positif terhadap pencegahan pelanggaran etika, tetapi efektivitasnya masih menghadapi tantangan terhadap implementasi di perusahaan besar.

Menurut (Sinaga dkk. 2025) menemukan bahwa pengawasan yang efektif oleh dewan komisaris, independensi komite audit, dan transparansi pelaporan keuangan secara konsisten menjadi faktor utama yang menekan risiko kecurangan akuntansi, namun studi tersebut bersifat tinjauan literatur (*systematic literature review*) tanpa membahas praktik nyata pada satu perusahaan tertentu. Kajian literatur lain mengenai etika pelaporan keuangan juga menegaskan bahwa penguatan kode etik, sistem pengendalian internal, dan kualitas audit menjadi kunci untuk menjaga integritas laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian ini dengan menggunakan studi kasus pada PT Unilever Indonesia Tbk, yang menggabungkan antara tinjauan literatur mengenai mekanisme tata kelola dengan aspek transparansi non-keuangan sesuai dengan kerangka GRI untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai bagaimana tata kelola perusahaan dalam menopang praktik etika

akuntansi pada perusahaan barang konsumsi dengan skor tata kelola tinggi namun berada ditengah tekanan kinerja sebuah perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana peran tata kelola perusahaan dalam menopang praktik etika akuntansi pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2022–2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk Menganalisis peran tata kelola perusahaan dalam menopang praktik etika akuntansi pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2022-2025 dengan menggunakan kriteria penilaian yang disusun berdasarkan teori keagenan, dan teori stakeholder.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan tiga manfaat utama yang saling melengkapi dalam satu kerangka yang konsisten: secara teoretis, memperkaya pembahasan mengenai tata kelola perusahaan sebagai penopang etika akuntansi pada emiten Indonesia melalui kerangka analisis yang lebih fokus; secara praktis, menyediakan umpan balik berbasis bukti bagi manajemen, komite audit, dan fungsi pengendalian internal mengenai kekuatan serta tata kelola yang memengaruhi integritas pelaporan; dan secara kebijakan, memberi ilustrasi konkret atas penerapan regulasi OJK, komite audit, serta mekanisme pengendalian dan keterbukaan informasi sehingga dapat menjadi masukan dalam penguatan implementasi tata kelola yang etis.